

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Etos Kerja Islam Pengusaha Sentra Industri Genteng**

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara yang telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai etos kerja islam pengusaha sentra industri genteng.

Bekerja adalah aktifitas yang dilakukan oleh kebanyakan orang salah satunya untuk mempertahankan hidup. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan hasil dari bekerja, misalnya dari individu, lingkungan kerja dll. Apapun pekerjaannya, bagaimana cara kerjanya, tujuannya untuk apa itu sudah menjadi pilihan individu masing-masing.. Namun dalam islam kita memiliki landasan dalam menjalankan kehidupan terutama masalah bekerja. Beberapa ttos kerja islam yaitu :

##### **1. Motivasi**

Motivasi yaitu adanya dorongan dari dalam diri untuk mandiri dan mengembangkan usaha yang dijalani, menjadikan diri sebagai sosok yang

menginginkan perubahan serta memiliki kepribadian yang kuat, sehingga tidak goyah dengan pengaruh negatif.<sup>1</sup> Allah SWT berfirman :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*“sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah keadaan mereka sendiri.” (ar-Rad: 11).<sup>2</sup>*

Ayat tersebut mengajak kita untuk mengubah nasib kita dengan usaha kita sendiri. apabila tidak ada usaha pada kita untuk mengubah nasib yang saat ini ada, maka Allah tidak akan membantu kita.

Berdasarkan temuan dilapangan, Para pengusaha Desa Ngranti menjalankan usaha selama bertahun-tahun dan mengalami proses panjang saling belajar bersama untuk menghasilkan genteng kualitas terbaik sehingga dapat membawa perkembangan usahanya. Awalnya Bapak winarto adalah seorang karyawan diusaha genteng milik tetangganya. Kemudian beliau hijrah dari karyawan menjadi pengusaha genteng. Bapak Winarto mempraktekkan proses pembuatan genteng berulang ulang sampai bisa menghasilkan kualitas genteng yang dapat dipercaya konsumen. Akhirnya usaha gentengpun dapat mencukupi kebutuhan hidup dan bertahan sampai sekarang.

---

<sup>1</sup> Luluk sharifatul Khasanah , SKRIPSI : *“Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga, 2007*

<sup>2</sup> Departemen Republik Indonesia, *Al Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Duta Surya,2011), hal : 336

## 2. Bertanggungjawab

Bertanggungjawab adalah salah satu etos kerja islam yang harus dimiliki oleh pengusaha. Pengusaha identic dengan resiko-resiko dari keputusan yang diambilnya. Tindakan bertanggungjawab dapat didefinisikan sebagai sikap dan tindakan seseorang didalam menerima sesuatu sebagai amanah dengan penuh rasa cinta, dan menunaikannya dalam bentuk pilihan-pilhan yang yang melahirkan amal prestasi.

Amanah adalah titipan yang menjadi tanggungan, bentuk kewajiban utang yang harus dibayar dengan cara melunasinya sehingga kita mersa aman dan terbebas dari tuntutan. Harta, jabatan, bahkan hidup itu sendiri harus kita persepsi sebagai amanah karena didalamnya ada muatan tanggung jawab untuk meningkatkan, mengembangkannya lebih baik dan lebih baik lagi.<sup>3</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan, bentuk tanggungjawab terdapat pada pengusaha yang terus mengembangkan usahanya. Bapak Winarto menyadari bahwa usaha tersebut adalah kerajinan, jadi harus rajin,telaten dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Meskipun para pengusaha memiliki usaha sampingan mereka juga tetap dapat menjalankan keduanya dengan baik. Bentuk tanggungjawab terhadap konsumen seperti yang dijelaskan Bapak Katam bahwa apabila barang telat, maka ditawarkan untuk tidak jadi memesan atau menunggu.

## 3. Menghargai waktu

---

<sup>3</sup> Tasmara Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, ( Jakarta: Gema Insani Press. 2002), hal. 94

Allah memberikan waktu yang sama kepada setiap umatnya dalam menjalankan kehidupan yaitu 24 jam atau 1.440 menit atau 86.400 detik setiap harinya. Waktu yang sama tersebut diisi dengan hal-hal yang berbeda, ada yang bermanfaat adapula yang ala kadarnya. Kadang apabila ada waktu longgar kita memanfaatkannya dengan bersantai bahkan bermalas-malasan. Namun ketika digunakan untuk hal-hal yang penting waktu itu tersa berguna. Allah berfirman :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*“Maka apabila engkau telah selesai pada satu pekerjaan, maka kerjakanlah urusan yang lain dengan bersungguh-sungguh”* (QS: Al-Insyrah:7)<sup>4</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa ada beberapa pengusaha yang memiliki jam kerja rutin dan jam kerja yang tidak pasti. Seperti yang dikemukakan Bapak Sulkat, bahwa proses genteng ketika sudah sampai dalam proses setelah mencetak harus didiamkan atau diangin-anginkan selama 5 hari. Sehingga banyak waktu longgar yang tersisa. Para pengusaha memiliki kerja sampingan diluar usaha genteng. Setelah selesai pada jam kerja pembuatan genteng mereka mengisinya dengan berbagai usaha yaitu memberi makan ikan, sopir, membuat cetakan genteng, memberi makan api, ke sawah, dll.

#### 4. Orientasi kedepan

---

<sup>4</sup> Tasmara Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, ( Jakarta: Gema Insani Press. 2002), hal.73

Rosulullah saw bersabda dengan sabdanya yang indah :

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً ، واعمل لآخرتك كأنك تموت غداً

*“Bekerjalah untuk duniamu seakan akan engkau akan hidup selamanya dan beribadahlah untuk akhiratmu seakan-akan engkau mati besok.”*<sup>5</sup>

Seorang pribadi muslim tidak akan berspekulasi dengan masa depannya dan akan menetapkan sesuatu yang jelas pada seluruh tindakannya diarahkan pada tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan temuan penelitian, Bapak Winarto menetapkan target pada usahanya. Setiap satu bulan minimal harus satu bakaran yaitu 7000-9000 biji genteng. Apabila musim kemarau bisa juga dua kali lipat. Apabila bekerja tanpa target keuangan akan macet dan tidak dapat diputar untuk produksi lagi.

##### 5. Amanah dan kejujuran

Nilai amanah disandarkan pada sifat Rasulullah Al Amin (yang dapat dipercaya). Kemampuan seseorang untuk menjaga titipan menjadi pembeda antara umat yang taat dan umat yang munafik.<sup>6</sup> Ciri-ciri orang munafik yaitu apabila ia berkata ia berdasata, apabila berjanjia mengingkari, apabila diberi amanah dia mengkhianati.

---

<sup>5</sup> Tasmara Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, ( Jakarta: Gema Insani Press. 2002), hal.104

<sup>6</sup> Elga andina, SKRIPSI : *Etos kerja islami karyawan PT Asuransi Takaful keluarga cabang Surabaya*, 2005, hal. 106

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa harga genteng di Desa Ngranti memang mahal dari pada yang lainnya. Namun mahalnya harga tersebut dijamin dengan kualitas yang bagus. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Winarto sebagai pengusaha genteng bahwa beliau selalu menjaga kualitas gentengnya, karena menjaga kepercayaan konsumen itu adalah yang terpenting.

#### 6. Kerja keras

Bekerja penuh kegigihan atau bekerja keras merupakan suatu keharusan dalam bekerja yang mendorong umat islam memiliki etos kerja tinggi. Manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah selain selalu beribadah kepada Allah , manusia dituntut untuk bekerja dengan giat untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarga.<sup>7</sup>

Allah tidak menghendaki hambanya hanya berdoa saja tanpa berusaha. Manusia diharuskan memiliki semangat tinggi untuk selalu bergerak maju ke arah yang lebih baik karena Islam tidak suka sifat malas dan miskin, karena miskin mendekatkan pada kekufuran.<sup>8</sup>

Dari hasil penelitian kerja keras di lakukan oleh pengusaha genteng yang memiliki cara tersendiri untuk menghasilkan kualitas terbaik. Seperti Bapak Winarto. Untuk menghasilkan genteng yang berkualitas, Beliau mulai dari tanah di dayung dulu (didiamkan) sampai berbulan-bulan agar gasnya hilang. Karena beda juga hasilnya tanah yang baru datang langsung

---

<sup>7</sup> Muhammad irham, *Etos kerja dalam prespektif islam*, (jurnal substantia. Vol 14 No 1. April 2016) hal. 36

<sup>8</sup> Luluk sharifatul Khasanah , SKRIPSI : “*Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga*, 2007

diproses dengan tanah yang didiamkan dulu, hasilnya jauh lebih halus yang didiamkan. Giling harus mepet karena pori-pori lebih tertutup agar kualitas bagus meskipun hasilnya lebih lambat. Efek harus halus. Dari pembakaran biarpun gilingnya bagus kemudian waktu pembakaran kereng hasilnya kurang halus.

Hal tersebut membuat para pengrajin sama-sama bekerja keras agardapat bertahan di tangan persaingan sesama anggota genteng.

#### 7. Memperhatikan kesehatan

Etos kerja pribadi muslim adalah sangat erat kaitannya dengan cara dirinya . memelihara kebugaran dan kesegaran jasmaninya.<sup>9</sup>Rosulullah saw bersabda :

*“Sesungguhnya jasadmu memiliki hak atas dirimu”*(HR. Bukhari)

Hadis tersebut mengharuskan kita untuk menjaga tubuh kita. Mana mungkin kita dapat memiliki kekuatan apabila tubuh tidak dipelihara dengan baik.

Dalam penelitian ditemukan bahwa para pengusaha senantiasa beristirahat dalam bekerja dan tidak memaksakan diri ketika tubuh sudah lelah. Para pengusaha bekerja mulai pukul 07.00 – 12.00 wib. Apabila cuaca terik sekali maka jam 11.30 wib para pekerja segera diistirahatkan. Dan mulai kerja lagi jam 13.00 – 16.00/17.00 wib. Waktu tersebut merupakan waktu cukup untuk beristirahat dan menunaikan solat 5 waktu.

#### 8. Ukhuwah(Persaudaraan)

---

<sup>9</sup> Tasmara Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, ( Jakarta: Gema Insani Press. 2002), hal. 123

Dimata Allah manusia itu sama, yang membedakannya adalah tingkat keimanan kita kepada Allah. Namun manusia seringkali membedakan manusia satu dengan yang lain sehingga menyebabkan perpecahan. Islam mengajarkan umatnya untuk mencintai satu sama lain. Dari Anas r.a. bahwa Nabi SAW bersabda :

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ ،

حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

*“Tidak sempurna iman seseorang bila ia tidak mencintai saudaranya (seiman) sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”<sup>10</sup>*

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa adanya kelompok Lestari yang beranggotakan 15 orang membuat hubungan kekeluargaan pengrajin genteng semakin erat. Menurut Bapak Sulkat sebagai ketua kelompok, kelompok lestari menekankan pada kesejahteraan anggota. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan anjang sana di setiap tanggal 20 di setiap bulannya. Meskipun mereka adalah pesaing bisnis namun mereka senantiasa menjaga kerukunan.

#### 9. Pandai bersyukur

Manusia hidup didunia dengan berbagai cobaan untuk menguji keimanan kita kepada Allah. Cobaan tersebut bermacam-macam diantaranya cobaan sakit, sehat, kaya, miskin dll. Cobaan yang positif dapat membawa kita lupa pada Allah. Cobaan yang negative kadang kali

---

<sup>10</sup> Elga andina, SKRIPSI : Etos kerja islami karyawan PT Asuransi Takaful keluarga cabang Surabaya, 2005, hal. 109

membuat kita mengeluh kepada Allah. Padahal Allah mengetahui apa yang etbaik untuk umatnya. Allah berfirman :

فَمَا يِي آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Allah mana lagi yang engkau dustakan?”(Qs Ar Rahman: 13)<sup>11</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah memberikan nikmat yang begitu luar biasa yang sering kita lupakan. Misalnya, rasa aman menjalani kehidupan adalah kenikmatan yang diberikan Allah. Kita dapat bersekolah dengan tenang, beribadah dengan tenang, dll. Saudara kita yang di Palestina banyak yang merasa terancam ketika melakukan kehidupan sehari-hari karena adanya bom yang diluncurkan oleh Israel.

Dalam penelitian yang dilakukan, Bapak Winarto memiliki prinsip bahwa hidup itu harus selalu bersyukur agar kita tenang. Banyaknya kendala pada usaha misalnya tenaga kerja yang mahal, cuaca hujan sehingga menyebabkan proses pembuatan genteng lambat, hasil yang diperoleh kadang tidak sesuai. Hal tersebut tetap membuat Bapak Winarto tetap bersyukur.

#### 10. Memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan

Seseorang yang amanah adalah orang yang menjadikan dirinya sibuk untuk memberikan pelayanan. Mereka merasa bahagia dan memiliki makna apabila hidupnya dipenuhi dengan pelayanan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Elga andina, SKRIPSI : Etos kerja islami karyawan PT Asuransi Takaful keluarga cabang Surabaya, 2005, hal. 109

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa para pengusaha senantiasa memberikan pelayanan yang baik dan konsumenpun merasakannya. Para pengusaha begitu ramah dalam menyambut penaggan bahkan saya sendiri diterima dengan begitu hangat padahal saya bukan pelanggan. Bapak katam sebagai konsumen langganan bahkan dengan sukarela ikut memasarkan genteng dari Desa Ngranti karena memang kualitasnya bagus dan pelayanan yang diberikan memuaskan.

---

<sup>12</sup> Tasmara Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, ( Jakarta: Gema Insani Press. 2002), hal. 96

**Tabel 4.10**  
**Trianggulasi Data**

No	Informan	Isi Wawancara	Fokus	Kesimpulan
1	Bapak Winarto (Pengusaha Genteng)	<i>“Usaha ini usaha utama, ya yang utama ini ditelateni. Sampai bisa membesarkan anak-anak, mencukupi kebutuhan dari dulu sampai sekarang ya ini. Namun saat ini saya juga memiliki usaha sampingan yaitu ingon sapi”</i>		Pengusaha genteng Desa Ngranti menjadikan usaha genteng sebagai usaha utama disamping menjalankan usaha sampingan. Pengusaha mempertanggungjawabkan jalannya usaha tersebut dan ketika barang belum ada bertanggungjawab untuk memberikan penawaran ke konsumen dengan resiko konsumen akan membatalkan pemesanan.
	Bapak Sulkat (Ketua Kelompok)	<i>“Rata-rata kalau anggota dikelompok saya, genteng ini usaha utama. Meskipun punya usaha sampingan yang diutamakan tetap genteng. Usaha sampinganya manjing, tani, kolam, sapi.</i>	Bertanggungjawab	
	Bapak Katam (Konsumen)	<i>Misalnya kiranya telat karena musim hujan biasanya proses lambat ada penawaran, ini barangnya belum ada mau</i>		

		<i>apa tidak?"</i>		
2	Bapak Winarto (Pengusaha Genteng)	<i>"Kalau harga tergantung pengrajin. Sama-sama genteng kalau kita membuatnya lebih rajin hasilnya bagus. Untuk harga kita harus bisa dipercaya"</i>	Amanah	Genteng Desa Ngranti memiliki kualitas yang bagus meskipun harganya mahal. Namun konsumenpun tidak masalah dengan harga mahal tersebut dan pengrajin juga benar-benar menjaga kualitasnya. Hal tersebut membuktikan bahwa pengrajin dapat dipercaya.
	Bapak Sulkat (Ketua Kelompok)	<i>"Strategi pengembangan menjaga mutu, menjalin..... Pengalaman yang saya terima selama ini tidak pernah ada orang baru kalau tidak bersangkutan dengang orang lama"</i>		
	Bapak Katam (Konsumen)	<i>"Kualitas genteng ngranti itu bagus, karena saya tukang pengalaman pasang ditetangga saya, gentengnya tidak mudah pecah. Meskipun harganya lebih mahal dari pada lainnya tapi tidak masalah, rego gowo rupo"</i>		

		<i>mbak”.</i>		
3	Bapak Winarto (Pengusaha Genteng)	<i>Dikelompok itu juga saling berbagi pasaran, jika tidak bisa memenuhi bisa ambil ke sesama anggota.</i>	Tolong menolong, persaudaraan	Dengan adanya keompok membuat para pengusaha saling tolong menolong terutama dalam hal modal dan juga pemasaran. Hubungan baik yang dijalin dengan sesama pengusaha dan konsumen membuat persaudaraan semakin erat.
	Bapak Sulkat (Ketua Kelompok)	<i>“Meskipun bersaing, sini itu saling membantu apalagi adanya kelompok. Kalaupun ada orang yang mencari genteng, kemudian barangnya sendiri kurang itu ditawarkan ke anggotanya dulu”</i>		
	Bapak Katam (Konsumen)	<i>“Genteng Desa Ngranti Bagus mbak, saya itu kan tukang mbak, saya yang mencarikan gentengnya, kemudian saya mengusulkan ke pemilik rumah untuk membeli genteng di Desa Ngranti</i>		
4	Bapak Winarto (Pengusaha Genteng)	<i>“Pelanggan pesannya jauh-jauh hari, jadi sudah ada persiapan. Kalaupun barangnya</i>	Hubungan dengan pelanggan	Terdapat istilah konsumen adalah raja. Selain dipercaya menghasilkan kualitas yang bagus pengusaha memberikan pelayanan yang baik dengan konsumen

		<i>belum ada kita bilang ke konsumen. Yang penting kita tetap menjaga hubungan baik</i>		sehingga hubungan antara pengusaha dan konsumen dapat terjalin dengan indah dan konsumenpun nyaman.
	Bapak Sulkat (Ketua Kelompok)	<i>“Strategi pengembangan menjaga mutu, menjalin pelayanan sebaik mungkin ke pelanggan. Pengalaman yang saya terima selama ini tidak pernah ada orang baru kalau tidak bersangkutan dengang orang lama”</i>		
	Bapak Katam (Konsumen )	<i>“Pelayanannya bagus mbak, pengiriman tepat waktu, misal 1 minggu ya satu minggu. Misalnya kiranya telat ada penawaran, ini barangnya belum ada mau apa tidak?”</i>		